

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BAWANG GORENG DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



Oleh:

YEYEN SYAFITRI
NPM: 135310359

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2018**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: JalanKaharuddinNasution No. 113 PerhentianMarpoyan
 Telp. (0761) 674681Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : YEYEN SYAFITRI
 NPM : 135310359
 JURUSAN : AKUNTANSI-S1
 FAKULTAS : EKONOMI
 JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
 BAWANG GORENG DI KECAMATAN TAMPAN KOTA
 PEKANBARU

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA

PEMBIMBING II

Emkhad Arief, SE., M.Sc., Ak.

DEKAN

Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

KETUA JURUSAN

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: JalanKaharuddinNasution No. 113 PerhentianMarpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : YEYEN SYAFITRI
NPM : 135310359
JURUSAN : AKUNTANSI-SI
FAKULTAS : EKONOMI
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BAWANG GORENG DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Disetujui Oleh :

Tim Penguji

1. Burhumuddin, SE., M.Si
2. Raja Ade Fitrasari M.SE.,M.Acc
3. Yusrawati,SE,M.Si

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. H. Zuhelmy, SE., M.Si., Ak., CA

Emkhad A. (I. SE., M.Sc., Ak

Mengetahui :

KETUA JURUSAN

Dra. Eny Wahyuningsih, M.SI. CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: JalanKaharuddinNasution No. 113 PerhentianMarpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Mahasiswa

NAMA : YEYEN SYAFETRI

NPM : 135310359

FAKULTAS : EKONOMI

JURUSAN : AKUNTANSI-S1

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
BAWANG GORENG DI KECAMATAN TAMPAK KOTA
PEKANBARU

SPONSOR : Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA

CO SPONSOR : Emkhand Arief, SE., M.Sc., Ak.

Dengan Rincian Sebagai Berikut

Tanggal	Catatan			Paraf	
	Sponsor	Co Sponsor	Berita Acara	Sponsor	Co sponsor
05-03-2017	X		- Judul belum sesuai dgn objek		
06-10-2017	X		- LBM + Bukti Lampiran		
17-10-2017	X		- Tambah Penjelasan		
08-11-2017	X		- Ke Pembimbing II		
01-02-2018	X		- ACC		



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: JalanKaharuddinNasution No. 113 PerhentianMarpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

10-04-2018	X		- Sesuai Data awal 3 buah		
20-04-2018	X		- Perbaiki LBM		
11-05-2018	X		- Ke PB II		
09-10-2018	X		- Acc		
24-10-2018	X		- BAB V		
24-10-2018	X		- BAB V-VI		
27-11-2018	X		- Ke Pembimbing II		
27-11-2018	X		- Acc		
12-11-2017		X	- Teknis di Perbaiki		
23-11-2017		X	- Perbaiki LBM + Teknis		
27-11-2017		X	- Perbaiki LBM + Teknis		
06-12-2017			- Teknis		
30-01-2017		X	- Acc Kembali Ke PB I		
27-01-2018		X	- Tambah Penjelasan		
11-02-2018		X	- Kembali Pb I		
05-11-2018		X	- Pembahasan di Perbaiki		
22-11-2018		X	- Perbaiki hasil pembahasan		

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: JalanKaharuddinNasution No. 113 PerhentianMarpoyan
Telp. (0761) 674681Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

24-11-2018	X	-Kembali PB 1		
------------	---	---------------	--	--



Pekanbaru, 24-02-2019
Wakil Dekan I

Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

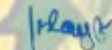
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No:1281/Kpts/FE-UJR/2018, Tanggal 08 Desember 2018, Maka pada Hari Selasa 11 Desember 2018 di laksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2018/2019.

1. Nama	: Yeyen Syafitri
2. NPM	: 135310359
3. Program Studi	: Akuntansi
4. Judul skripsi	: Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bawang Goreng di Kecamatan Tampar Kota Pekanbaru
5. Tanggal ujian	: 11 Desember 2018
6. Waktu ujian	: 60 menit.
7. Tempat ujian	: Ruang sidang meja hijau Fekon UJR
8. Lulus Yudicium/Nilai	: Lulus B- (baik)
9. Keterangan lain	: Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Firdaus AR, SE, M, SE, Ak, CA
Wakil Dekan Bid. Akademis

Sekretaris



Dra. Euy Wahyuningsih, M, SL, CA
Ketua Prodi Akt S1

Dosen penguji :

1. Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA
2. Emkhad Arief, SE., M.Sc., Ak
3. Yusrawati, SE., M.Si
4. Burhanuddin, SE., M.Si
5. Raja Ade Fitrasari M, SE., M, Acc

Saksi

1. Nina Nursida, SE., M, Acc

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Pekanbaru 11 Desember 2018

Mengetahui
Dekan,



Drs. H. Abrar, M.Si Ak. CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1281 / Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang**
1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
 2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan

- Mengingat**
1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Universitas
 5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 6. SK Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/SK/PL/2011/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau
 7. Surat Keputusan BAN-PT Depdiknas RI
 - a. Nomor: 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 - b. Nomor: 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor: 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor: 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama	Yevni Syaetri
N.P.M	175340359
Jurusan/Jenjang Pendid.	Akuntansi / S1
Judul Skripsi	Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bawang Goreng di Kecamatan Tampi Kota Pekanbaru

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Uji	Jabatan
1	Dr. Zubelmy, SE, M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Imkhad Arief, SE, M.Si, Ak.	Asisten Ahli, III/a	Sistematisa	Sekretaris
3	Yusawati, SE, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Metodologi	Anggota
4	Burhamuddin, SE, M.Si	Lektor, CA	Penyajian	Anggota
5	Raja Ade Fitarsari, M. Ssi., N.P.M	Asisten Ahli, III/a	Bahasa	Anggota
6	Nina Nursida SE, M.Acc	Asisten Ahli, III/a	-	Saksi I
7	-	-	-	Saksi II
8	-	-	-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan
 4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kepitan Ditujukan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di Pekanbaru
 Pada Tanggal 10 Desember 2018
 185 m
 Drs. Abrahim M. Si, Ak., CA

Tembusan : Ditempaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647


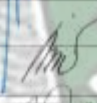

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Yeyen Syafitri
 NPM : 135310359
 Program Studi : Akuntansi / SI
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bawang Goreng di Kecamatan Tampar Kota Pekanbaru
 Hari/Tanggal : Selasa 11 Desember 2018
 Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr.H.Zulhelmy, SE.,M.Si.,Ak.,CA		
2	Emkhad Arief, SE., M.Se., Ak		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Yusrwati, SE., M.Si		
2	Burhanuddin, SE., M.Si		
3	Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Aec		

Hasil Seminar : *)

- | | |
|--------------------------|--------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai) |
| ② Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai) 65 |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai) |

Mengetahui
An.Dekan



Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 11 Desember 2018
Ketua Prodi



Dra. Fay Wahyuningsih, M.Si, CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647







BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Yeyen Syafitri
NPM : 135310359
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bawang Goreng di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru
Pembimbing : 1. Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA
2. Emkhat Arief, SE., M.Si., Ak
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 19 September 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/meng-ambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Berha/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA		1. 
2.	Dra. Eay Wahyuningsih, M.Si., CA		2. 
3.	Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA		3. 
4.	Burhanuddin, SE., M.Si.		4. 
5.	Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Acc		5. 
6.	Nina Nursida, SE., M.Acc		6. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
As. Dekan Bidang Akademis


Dr. Firmans AR, SE, M.Si, Ak, CA

Pekanbaru, 19 September 2018
Sekretaris,


Dra. Eay Wahyuningsih, M.Si., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1496/Kpts/FE-UIR/2016
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SI
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 10 Desember 2016 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa,
 2. Bahwa, dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat: 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2002
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN-PT Depdiknas RI:
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/AK-IV/ST/2013 tentang Akreditasi Eko. Pembantuan
 b. Nomor : 193/SK/BAN-PT/AK-IV/ST/2013 tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/AK-XV/ST/2013 tentang Akreditasi Akuntansi SI
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpt/III/2014 tentang Akreditasi D3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Sarjana-sarjana yang tertera namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	Nama	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Dr. Zulhelmy, SE., M.Si, Ak, CA	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2.	Emkhat Ariel, SE., M.Si, Ak.	Pemula Muda Tk. I, C/b	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

Nama : Yeyen Syaifitri
 NPM : 135310359
 Jurusan/Jenjang Pendid. : Akuntansi / SI
 Judul Skripsi : Analisis Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada PT. Perkebunan Nusantara V (PTPN V) Sekt. Jalan Kecamatan Pagarantapan Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

- Tugas pembimbing yaitu sebagaimana terdapat dalam Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
- Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan soal dan surat dari forum seminar proposal
- Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
- Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakannya menurut semestinya.

Ditetapkan di Pekanbaru
 pada tanggal 13 Desember 2016
 Des. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

- Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
- Yth : Sfr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penulisan saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 29...November...2018

Saya yang membuat pernyataan




 Rizki Sufitri

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BAWANG GORENG DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Oleh:

Yeyen Syafitri
NPM :135310359

Penelitian ini dilakukan terhadap Usaha Bawang Goreng yang berada DI Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Akuntansi pada udaha bawang goreng di kecamatan tampan pekanbaru telah sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha bawang goreng di kecamatan tampan kecamatan tampan kota pekanbaru yang berjumlah 18 usaha .cara pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus dimana sampel merupakan seluruh populasi yang ada.kriteria yang digunakan adalah pemilik usaha yang memiliki pencatatan keuangan.analisis data menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pemilik usaha bawang goreng dikecamatan tampan kota pekanbaru telah melakukan pencatatan transaksi.namun sebagian besar pemilik usaha hanya membuat buku buku harian yaitu sebanyak 77,78% .responden yang membuat buku penerimaan kas sebanyak 77,78% dan yang membuat buku pengeluaran kas hanya sebanyak 55,56% sedangkan pencatatan lainnya seperti buku besar,buku besar pembantu tidak ada satu pun perusahaan yang membuatnya sebanyak 100% responden dapat mengetahui sumber pendapatan usaha dari pencatatan yang dibuat sementara 100% responden tidak membuat laporan laba rugi,karena pemilik usaha hanya membuat buku harian saja.sebanyak 18 orang atau 100% responden menyatakan pencatatan akuntansi sebenarnya bermanfaat bagi usaha mereka untuk mengetahui jumlah penjualan,jumlah pengeluaran,jumlah laba untuk mengetahui kemajuan usaha dan mengatur keuangan perusahaan.sebagian besar usaha bawang goreng dikecamatan tampan kota pekanbaru belum menerapkan konsep dasar akuntansi yang benar dalam penyusunan laporan rugi atau laba perusahaan terutama dalam menerapkan konsep kesatuan usaha dan konsep penandingan pendapatan dan beban.sebagian besar usaha bawang goreng dikecamatan tampan kota pekanbaru membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usaha mereka namun terkendala oleh kurang nya pengetahuan pemilik maupun karyawan perusahaan tentang akuntansi bagi UMKM .

Kata Kunci: Penerapan akuntansi,UMKM, pekanbaru

ABSTRACT
ANALYSIS OF ACCOUNTING IMPLEMENTATION IN FRIED ONIONS
BUSINESS IN TAMPAN KECAMATAN KOTA PEKANBARU

By:
Yeyen Syafitri
NPM: 135310359

This research was conducted on Fried Onions Business in Tampam Subdistrict, Pekanbaru City. The purpose of this study was to find out whether Accounting for fried onion in the handsome subdistrict of Pekanbaru was in accordance with the Basic Concept of Accounting.

The population in this study were all business owners of fried onions in the handsome sub-district of handsome subdistrict of pekanbaru which numbered 18 businesses. The sampling method was using the census method where the sample was the entire population. The criteria used were business owners who had financial records. using descriptive methods.

The results of the study stated that the handsome owner of a fried onion business in pekanbaru city had recorded transactions. However, most business owners only made a diary book of 77.78%. Those who made cash receipt books were 77.78% and those who made expenditure books. cash is only 55.56%, while other records such as ledgers, subsidiary ledgers not one company makes it as much as 100% of respondents can find out the source of business income from the recording made while 100% of respondents do not make income statements, because business owners only make a diary. 18 people or 100% of respondents stated that accounting records are actually useful for their efforts to find out the number of sales, amount of profits to find out the progress of the business and manage the company's finances. basic account concept the correct correctness in the preparation of the company's loss or profit report, especially in applying the concept of business unity and the concept of matching income and expenses. Most of the handsome fried onion businesses in the city of Pekanbaru need accounting systems in running their businesses but are constrained by the lack of knowledge of company owners and employees. accounting for UMKM.

Keywords: Application of accounting, UMKM, pekanbaru

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah syukur kepada Allah Swt, yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Analisis Penerapan Akuntansi Pada usaha bawang goreng di kecamatan tampan kota pekanbaru”*, yang merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian oral komprehensif untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, Pekanbaru. Shalawat dan salam penulis ucapkan kehadiran tauladan umat manusia di dunia, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa dan kata terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara materi maupun spiritual, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Terimakasih ini ditujukan kepada:

1. Bapak Drs. Abrar, M.Si, AK, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
2. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M. Si., AK, CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
3. Bapak Dr. H.Zulhelmy,SE.,M.Si.,Ak.,CA, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Emkhad Arief,SE.,M.Sc.,Ak selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama perkuliahan serta seluruh staf dan karyawan perpustakaan dan biro Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
 6. Keluargaku yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi selama hidup penulis demi cita-cita yang diharapkan sekarang dan nantinya.
 7. Teman-teman jurusan Akuntansi 2013 yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
 8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga semua bantuan yang diberikan akan memperoleh pahala disisi Allah SWT, Amiin.
- Akhir kata, penulis menghaturkan terimakasih dan harapan agar skripsi ini

dapat bermanfaat bagi kita semua, Amiin.

Pekanbaru, Juli 2018

Penulis

YEYEN SYAFITRI

135310381

DAFTAR ISI

ABSTRAK		i
KATA PENGANTAR		ii
DAFTAR ISI		iv
DAFTAR TABEL		vii
DAFTAR GAMBAR		viii
DAFTAR LAMPIRAN		xi
BAB I	PENDAHULUAN	
A.	Latar Belakang Masalah	1
B.	Perumusan Masalah.....	5
C.	Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
D.	Sistematika Penulisan.....	6
BAB II	TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A.	Telaah Pustaka.....	8
1.	Pengertian Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah	8
2.	Pengertian dan Tujuan Akuntansi	11
3.	Konsep Dasar Akuntansi.....	13
4.	Metode pencatatan akuntansi	15
5.	Siklus Akuntansi	16
6.	Jenis Laporan Keuangan	20
7.	Karakteristik kualitatif laporan keuangan	26
8.	Penelitian terdahulu.....	27

	B. Hipotesis	28
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Lokasi Penelitian	29
	B. Jenis dan Sumber Data	29
	C. Teknik Pengumpulan Data	30
	D. Teknik Analisis Data	30
BAB IV	GAMBARAN UMUM	
	A. Sejarah Singkat	36
	B. Struktur Organisasi	37
	C. Aktivitas Perusahaan	40
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Dasar Pencatatan Taransaksi	41
	B. Perhitungan rugi laba	41
	C. Manfaat sistem pencatatan akuntansi	42
	D. Penggunaan konsep dasar akuntansi	
	1. Konsep kesatuan usaha	50
	2. Ketentuan dasar dalam pencatatan	51
	3. Kontinuitas dalam penyajian laporan rugi laba	51
	4. Penerapan periode waktu pelaporan	53
	5. Konsep penandingan pendapatan dan beban	53
	E. Kebutuhan akan sistem pembukuan pada usaha BawangGoreng di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru	

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....56

B. Saran.....67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan industri yang ruang lingkup usahanya kecil dengan jumlah karyawan dan modal usaha yang terbatas. Meskipun demikian UMKM juga dituntut untuk dapat berperan lebih besar dalam memberdayakan ekonomi rakyat. Guna untuk menjaga eksistensi usahanya UMKM dituntut untuk senantiasa mengupayakan suatu mekanisme atau proses pengelolaan struktur keuangan yang memungkinkan untuk menjaga kesehatan usaha tersebut.

Dalam menjalankan usahanya, UKM juga menerapkan akuntansi, akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, sehingga dapat digunakan dan dimengerti oleh penggunanya dalam pengambilan keputusan. Akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM antara lain informasi kinerja perusahaan, informasi penghitungan pajak, informasi posisi dana perusahaan, informasi perubahan modal pemilik, informasi pemasukan dan pengeluaran kas.

Proses penyusunan laporan keuangan UMKM terdiri dari Proses atau siklus akuntansi dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut diantaranya: menganalisis dan mencatat transaksi-

transaksi kedalam jurnal (jurnal umum atau jurnal khusus), posting transaksi tersebut ke buku besar, menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan, menyiapkan dan menanalisis data penyesuaian, menyiapkan kertas kerja akhir periode, membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar, menyiapkan daftar saldo yang di sesuaikan, menyiapkan laporan keuangan. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar, dan menyiapkan daftar saldo setelah penutupan, maka terciptalah sebuah laporan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2011) terdiri dari : (1) Neraca yang menggambarkan jumlah asset dalam pengelolaan, kewajiban kepada kreditur, kekayaan bersih, (2) laporan rugi laba yang menggambarkan kegiatan operasi dan hasil operasi dalam periode tertentu, (3) laporan arus kas yang memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode, (4) laporan perubahan modal yang menggambarkan perubahan modal UKM, (5) catatan atas laporan keuangan mengenai kebijaksanaan akuntansi dan informasi lainnya yang perlu diungkapkan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai penerapan akuntansi bagi UMKM diantaranya adalah Widyaningsih (2006) yang melakukan studi empiris tentang penerapan akuntansi pada Usaha Keripik di Kota Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebahagian besar pengelola UKM Usaha Keripik di wilayah Depok menyatakan belum menerapkan akuntansi dan hanya dilakukan oleh si pemilik UKM sendiri. Kemudian informasi akuntansi digunakan dalam pengambilan keputusan usaha sesuai prioritasnya, yaitu dalam hal: pembelian

bahan baku dan alat produksi, penetapan harga, pengajuan tambahan modal ke bank, ekspansi usaha.

Penelitian Siswono (2015) berjudul Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus UKM Brebes Fried Chicken). Hasil penelitian menyatakan bahwa Brebes Fried Chicken sebelumnya tidak pernah menyusun dan membuat laporan keuangan usaha yang dijalaninya tersebut. Dalam pembuatan laporan keuangan kendala-kendalanya antara lain kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta kurangnya waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan karena waktu yang ada lebih dimaksimalkan pada kegiatan operasi usaha

Penelitian Martin dan Hutagaol (2012) berjudul Penerapan Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah menyatakan Usaha Kecil Menengah memiliki 2 bidang usaha, yaitu: bidang usaha jasa dan bidang usaha dagang. Akuntansi sangat berguna untuk UKM, dengan semakin berkembangnya UKM, akuntansi sangat berguna untuk mencatat transaksi yang terjadi pada UKM, pelaku UKM dapat mengatur keuangannya dan dapat mengetahui laba atau rugi selama setahun dan kinerja usahanya, dengan itu pelaku UKM dapat melakukan pengambilan keputusan mengenai usahanya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, ternyata masih banyak UMKM terutama yang bergerak di bidang penjualan bawang goreng di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang belum menerapkan akuntansi secara tepat dan sesuai dengan

Standar Akuntansi Keuangan. Hal ini dapat dilihat dari bentuk laporan keuangan yang dibuat oleh UKM tersebut yang hanya berupa laporan rugi laba dan neraca dalam bentuk sederhana. Begitu pula pencatatan penjualan dan pengeluaran biaya-biaya, dicatat dalam bentuk jurnal harian tanpa memisahkan antara perkiraan debit dan perkiraan kredit.

Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan yang dibuat oleh UKM tersebut tidak dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya, pihak UKM tidak bisa mengetahui bagaimana kinerja usaha mereka secara tepat. Selain itu manajemen UKM juga tidak bisa melakukan perencanaan usaha secara efektif dan efisien karena laporan keuangan yang mereka buat belum menggambarkan kondisi finansial yang sebenarnya.

Sebagai contoh pada Usaha Bawang Goreng Adinda, usaha ini membuat pencatatan penjualan dalam buku Penjualan, untuk pengeluaran biaya-biaya dicatat pada Buku Pengeluaran Bahan dan Buku Upah Karyawan selain itu usaha ini juga membuat Buku Tagihan untuk mencatat penjualan non tunai, seperti penjualan kepada Hotel Premiere dan Grand Central yang pembayarannya menggunakan Bilyet Giro dengan tanggal jatuh tempo 2 minggu setelah barang di antar. Usaha Adinda mencatat penjualan pada saat barang diantar ke hotel sementara penerimaan kas terjadi 2 minggu setelah pengiriman barang. Sedangkan biaya upah ada yang dibayarkan per minggu dan ada yang per bulan. Untuk mengetahui laba usaha, pemilik usaha menjumlahkan total penjualan per bulan dan mengurangkannya dengan total pengeluaran per bulan.

Selanjutnya Usaha Bawang Feri, pencatatan yang dilakukan hanya dengan membuat buku Pengeluaran dan Buku Penjualan, pada buku pengeluaran dicatat seluruh pengeluaran per minggu baik itu untuk pembelian bahan maupun pembayaran upah karyawan. Sedangkan penjualan per minggu dicatat pada Buku Penjualan, Usaha Feri hanya menjual dengan cara tunai.

Selanjutnya Usaha Bawang Chaniago, buku pencatatan yang dibuat adalah buku Penjualan dan Buku Pengeluaran yang dicatat pada buku yang sama tanpa memisahkan sisi debit dan kredit dan jenis pengeluaran yang terjadi.

Pencatatan keuangan yang dilakukan usaha bawang goreng di kecamatan Tampan cukup sederhana hanya meliputi Catatan Kas Masuk dan Kas Keluar, sehingga pemilik usaha kesulitan mengetahui besarnya laba dan pengeluaran yang sebenarnya. Hal ini karena menurut pemilik usaha dari catatan penjualan, pembelian, dan biaya sudah dapat diketahui jumlah laba atau rugi usaha. Masalah selanjutnya adalah laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM bawang goreng di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru bentuknya masih sederhana. Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul: **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BAWANG GORENG DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka penulis melakukan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana penerapan akuntansi

pada bawang goreng di Kecamatan Tampan Pekanbaru telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui apakah akuntansi pada usaha bawang goreng di Kecamatan Tampan Pekanbaru telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan akuntansi pada UMKM.
- b. Bagi pihak luar atau perusahaan, sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi usaha bawang goreng di Kecamatan Tampan Pekanbaru dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan yang berkaitan dengan penerapan akuntansi.
- c. Sebagai acuan atau referensi bagi peneliti lainnya yang berkenginan untuk melaksanakan penelitian dan pembahasan terhadap masalah yang sama pada masa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penulis membagi pembahasannya ke dalam 6 (enam) bab sebagai berikut:

BAB I Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

- BAB II Bab ini menguraikan tentang konsep teori yang digunakan dalam penelitian ini seperti pengertian usaha kecil dan menengah, tujuan akuntansi, jenis laporan keuangan, penelitian terdahulu dan hipotesis
- BAB III Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, konsep operasional dan analisis data.
- BAB IV Bab ini merupakan bab yang berisi tentang sejarah usaha, struktur organisasi dan aktivitas usaha.
- BAB V Bab V merupakan bab yang menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha bawang goreng di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
- BAB VI Merupakan bab penutup atau bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan sebuah entitas usaha yang terus menjadi perhatian dan selalu mendapat prioritas oleh pemerintah. Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2011 pasal 1 mengenai UMKM, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Beberapa ciri dan karakteristik dari pengusaha kecil dalam aktivitasnya, yaitu (Kadri, 2011:14):

Kegiatan usahanya tidak terorganisir secara baik dan umumnya mereka tidak mempunyai izin usaha

1. Pola kegiatannya tidak teratur
2. Kebijakan pemerintah ataupun badan usaha lainnya untuk membantu pengusaha kecil masih kurang

3. Teknologi yang dipakai masih sederhana, modal serta perputaran usaha relatif kecil, demikian pula skala organisasinya juga kecil
4. Tidak memerlukan pendidikan formal, pendidikannya diperoleh dari pengalaman sambil kerja.

Usaha kecil dan menengah dapat memberikan manfaat sosial (*social benefit*) yang sangat berarti bagi perekonomian antara lain (Kadri, 2011:16):

1. Usaha kecil dan menengah turut mengambil peranan dalam meningkatkan dan mobilitas tabungan domestik. Ini memungkinkan oleh kenyataan bahwa industri kecil cenderung memperoleh modal dari tabungan si pengusaha sendiri atau dari tabungan keluarga kerabatnya.
2. Usaha kecil dan menengah dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan relatif murah.
3. Usaha kecil dan menengah mempunyai hubungan komplementer terhadap industri sedang dan besar, karena industri kecil menghasilkan produk yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri sedang dan besar.

Selanjutnya menurut Sofiah et al, (2011: 210) menyatakan secara umum sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sistem pembukuan yang relative sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.
- b. Margin yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi
- c. Modal terbatas
- d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan yang masih terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan ditekannya biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam system administrasinya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa usaha kecil merupakan usaha dengan jenis produk yang dihasilkan yang tetap (tidak berubah), memiliki tempat usaha yang tetap, telah menerapkan akuntansi secara sederhana, memiliki izin usaha dengan pemilik usaha yang telah berpengalaman namun

sebagian besar usaha kecil ini belum memiliki perencanaan bisnis yang teratur sehingga manajemen usahanya belum dikelola dengan baik.

Kriteria Usaha Kecil Menengah menurut undang-undang nomor 20 tahun 2011 pasal 6 adalah sebagai berikut:

1. Usaha Kecil

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (Dua Miliar Lima Ratus Juta Rupiah).

2. Usaha Menengah

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) paling banyak Rp10.000.000.000,00 (Sepuluh Miliar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (Lima Puluh Miliar Rupiah).

Jenis atau macam usaha menengah hampir menggarap komoditi dari hampir seluruh sektor mungkin hampir secara merata, yaitu:

- 1) Usaha pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan skala menengah;
- 2) Usaha perdagangan (grosir) termasuk ekspor dan impor;
- 3) Usaha jasa EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut), garment dan jasa transportasi taxi dan bus antar provinsi;
- 4) Usaha industri makanan dan minuman, elektronik dan logam;

5) Usaha pertambangan batu gunung untuk kontruksi dan marmer buatan.

2. Pengertian dan Tujuan Akuntansi

Pengertian akuntansi seperti diuraikan oleh Kusnadi adalah sebagai berikut (2013:7):

Akuntansi adalah suatu, seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidak-tidaknya dapat diukur dengan uang, menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian sistematisnya berdasarkan prinsip yang diakui umum sehingga, para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan serta hasil operasinya pada setiap waktu diperlukan dan dari padanya dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan dibidang ekonomi.

Sedangkan definisi dari akuntansi menurut Komite Terminologi AICPA (*The Committee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants*) sebagai berikut (Belkaoui, 2011:38):

Akuntansi adalah seni pencatatan, pengolahan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginter prestasian hasil proses tersebut.

Berdasarkan kedua definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sistem informasi berupa data kuantitatif yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak perusahaan sendiri maupun oleh pihak luar yang mempunyai kepentingan terhadap kesatuan usaha tersebut.

Sedangkan Rudianto (2009:4) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Definisi lain juga dapat dipakai untuk memahami lebih mendalam mengenai pengertian akuntansi tersebut. Dalam buku *A statement Of Basic Accounting Theory (ASOBAT)*, dikutip dari Harahap (2011:5) akuntansi diartikan sebagai berikut:

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.

Dari definisi diatas akuntansi mengandung dua hal. Pertama, akuntansi memberikan jasa, maksudnya kita harus memanfaatkan sumber-sumber yang ada (misalnya: sumber daya alam, tenaga kerja, dan kekayaan keuangan) dengan bijaksana sehingga kita dapat memaksimalkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat, semakin baik sistem akuntansi yang mengukur dan melaporkan biaya penggunaan sumber daya tersebut, maka akan semakin baik juga keputusan yang diambil untuk mengalokasikannya. Kedua, akuntansi menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif yang digunakan dalam kaitannya dengan evaluasi kualitatif dalam perhitungan. Sehingga informasi masa lalu yang disediakan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi masa mendatang.

Adapun tujuan akuntansi, menurut Arief (2009: 3) terdiri dari dua bagian yaitu :

1 . Tujuan Umum

Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva kewajiban, aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban),

modal, potensi perusahaan dalam menghasilkan laba, aktifitas pembiayaan dan investasi.

2. Tujuan Kualitatif

Agar informasi keuangan memiliki kualitas, relevan, dapat dimengerti, berdaya uji, netral, cepat waktu, berdaya banding dan lengkap.

Penerapan akuntansi sifatnya tidak mutlak, melainkan berubah-ubah. mungkin saja penerapan antar perusahaan yang satu berbeda dengan yang lainnya. Namun setiap kesatuan usaha mempunyai kewajiban atau keterikatan kepada ketentuan yang harus diikuti dalam mengelola transaksi keuangan. Untuk itu setiap laporan yang dihasilkan harus mengacu pada Prinsip Akuntansi.

3. Konsep Dasar Akuntansi

Rudianto (2009:20) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi adalah:

a. Kesatuan usaha khusus (*economis entity*)

Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan dasar personal yang dilakukan pemilik.

b. Dasar pencatatan

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

1. Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dengan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan.

2. Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban pendapat usaha.

c. Konsep periode waktu (*time periode*)

Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, akan tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas dalam jangka waktu tertentu.

d. Kontinuitas Usaha (*Continuity*)

Suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi di masa mendatang

e. Penggunaan unit moneter (*Monetary Unit*)

Beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau suatu yang lain didalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan suatu yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accouting*) yang digunakan untuk mencatat menurut Kieso, dkk (2013:45) adalah:

1. Prinsip biaya historis (*historical cost*)

Secara umum penggunaan laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan karena lebih relevan.

2. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*)

Pendapatan umumnya diakui jika:

- a. Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang dan jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan dengan kas.
- b. Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipresentasikan oleh pendapatan.

3. Prinsip Perbandingan (*matching principle*)

Prinsip perbandingan yaitu prinsip yang membandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.

4. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*)

Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkain *trade-off* penilaian.

Untuk memahami akuntansi maka perlu memahami persamaan akuntansi terlebih dahulu yakni (Baridwan, 2014:5) : $Aktiva = Kewajiban + Modal$

- 1) Aktiva Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang

akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya misal goodwill, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.

- 2) Hutang Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan kedalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang (Munawir, 2011:18)
- 3) Modal Adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2011:19).

4. Metode Pencatatan Akuntansi

Metode pencatatan akuntansi ada dua yaitu metode kas basis dan akrual basis. Menurut Ardiyos (2012:16) pengertian *Cash Basis Accounting Method* (metode akuntansi dasar kas) adalah “

Metode pencatatan, dimana penerimaan dan pengeluaran baru diakui apabila diterima bukan ketika dihasilkan atau dikeluarkan, atau berkaitan dengan aliran kas keluar dan aliran kas masuk.

Sementara itu definisi akrual basis menurut Ardiyos (2012:19) adalah :

Accrual Basis Accounting Method (metode akrual) adalah suatu metode akuntansi dimana penerimaan yang dihasilkan baru diakui atau dicatat apabila proses yang menghasilkan lengkap dan apabila transaksi

pertukaran terjadi, sementara pengeluaran baru diakui atau dicatat apabila sejumlah uang benar-benar dibayarkan.

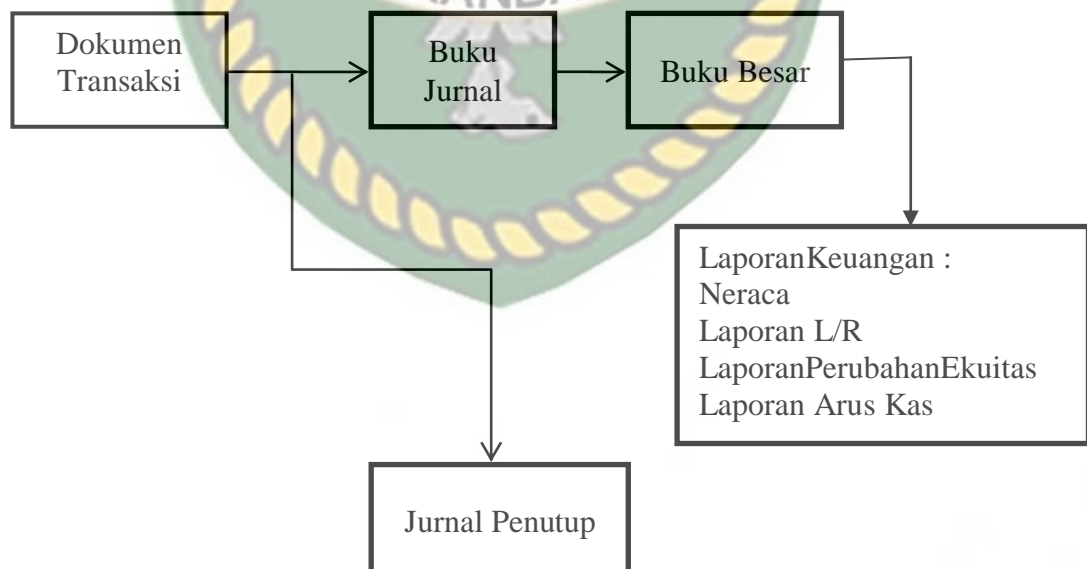
Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode kas basis penerimaan dan pengeluaran diakui pada saat transaksi terjadi sedangkan metode akrual basis penerimaan dan pengeluaran kasi dicatat pada saat setelah uang benar-benar telah diterima atau dibayarkan.

5. Siklus Akuntansi

Menurut Baridwan (2013:48) pengertian siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

Siklus akuntansi merupakan tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan

Berikut ini gambar siklus akuntansi menurut Baridwan ((2013:48) :



Gambar 2.1
Siklus Akuntansi

Urutan penyusunan laporan keuangan sering kali disebut dengan siklus akuntansi, yang meliputi urutan berikut ini (Baridwan, 2013,49):

1. Transaksi dan Bukti Transaksi
2. Jurnal
3. Buku Besar.
4. Neraca Saldo
5. Neraca Lajur dan Jurnal Penyesuaian
6. Laporan Keuangan

Urutan penyusunan laporan keuangan sering kali disebut dengan siklus akuntansi, yang meliputi (Hery, 2011:15):

- a. Bukti/dokumen
- b. Mencatat transaksi dalam jurnal
- c. Buku Besar.
- d. Menyusun Neraca Saldo
- e. Jurnal Penyesuaian
- f. Laporan Keuangan

Berikut ini uraian untuk masing-masing urutan siklus akuntansi tersebut:

a. Bukti/dokumen

Langkah awal dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Pada perusahaan kecil, ketika perusahaan melakukan penjualan atau pembelian secara kredit, maka penjualan atau pembelian tersebut harus dicatat dengan melihat bukti penjualan atau pembelian tersebut.

b. Mencatat transaksi dalam jurnal

Pengertian jurnal menurut Hery (2011;15) adalah sebagai berikut:

Jurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan dokumen dasar.

Menggunakan jurnal sebagai buku masukan atau catatan orisinil (*book of original entry*) mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut:

1. Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya.
2. Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu,
3. Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit. Ada dua macam bentuk jurnal, yaitu:
 - a. Jurnal umum, jurnal umum digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.
 - b. Jurnal khusus, jurnal khusus hanya digunakan untuk mencatat transaksi bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

c. Buku Besar.

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Hery (2011:16) yang dimaksud dengan buku besar adalah sebagai berikut:

Buku besar adalah kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi dua bentuk antara lain:

1. Bentuk skontro, biasa disebut juga bentuk dua kolom dan bentuk T, yang artinya sebelah menyebeloh, sisi kiri disebut debit dan sisi kanan disebut kredit.

2. Bentuk bersaldo, disebut juga bentuk empat kolom.

Adapun fungsi buku besar antara lain sebagai berikut:

- a. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, uang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadian).
- b. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- c. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- d. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

d. Menyusun Neraca Saldo

Setelah buku besar maka langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo. Pengertian neraca saldo menurut Harahap (2011:23) pengertian neraca saldo dalam bukunya teori akuntansi adalah sebagai berikut:

Neraca saldo adalah neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimasukkan hanya saldo akhirnya saja. Adapun fungsi neraca saldo adalah untuk:

1. Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi, keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
2. Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja

e. Jurnal Penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Adapun tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

f. Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itulah yang dinamakan laporan keuangan.

6. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Harnanto (2012; 35) biasanya laporan keuangan suatu organisasi terdiri dari beberapa jenis yaitu :

1. Neraca
2. Perhitungan Rugi/Laba
3. Laporan perubahan posisi keuangan
4. Laporan laba yang belum dibagi

Adapun pengertian dari keempat jenis laporan keuangan tersebut menurut adalah sebagai berikut (Harahap, 2011;32):

1. Neraca adalah laporan posisi keuangan suatu perusahaan pada satu tanggal tertentu.
2. Perhitungan Rugi/Laba adalah satu daftar ikhtisar hasil dan biaya suatu perusahaan selama satu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan adalah suatu laporan yang tujuannya memberikan informasi mengenai berbagai perubahan perkiraan aktiva dan passiva pada satu periode tertentu.
4. Laporan Laba Belum Dibagi adalah suatu bentuk laporan yang menunjukkan ikhtisar perkiraan laba belum dibagi pada akhir suatu periode.

Sedangkan khusus untuk badan usaha dalam Standar Akuntansi ETAP

menjelaskan bahwa laporan keuangan UMKM terdiri dari (2011;27.8):

1. Neraca
2. Perhitungan hasil usaha
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Modal
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan

ETAP (2011; 5) adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan tidak sekedar memberikan informasi keuangan saja tetapi juga mengenai kinerja manajemen dan pertanggungjawaban mereka atas sumberdaya yang dimiliki perusahaan.

a. Neraca

Menurut Niswonger et.al. (2014: 25) neraca didefinisikan sebagai berikut ini:

Suatu daftar aktiva, kewajiban dan modal pemilik perusahaan pada tanggal tertentu, yang biasanya pada tanggal satu bulan atau tahun.

Menurut Wirasmita (2009:12) mendefinisikan neraca badan usaha sebagai :

Suatu daftar baik yang disusun pada waktu berdirinya perusahaan/UKM (neraca pembukuan), atau yang disusun pada saat tertentu selama tahun pembukuan/periode pembukuan masih berjalan (Neraca bulanan atau neraca antara) maupun yang disusun pada akhirnya tahun buku (Neraca Tahunan), dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan bentuk perldman *Scontro* atau *T Account* ataupun *Staffel* atau *Report Form*, dalam hal mana harta atau aktiva, hutang atau pasiva dan modal pada saat tertentu/periode tertentu, yang dinyatakan dalam bentuk uang/hilai uang.

Dengan demikian neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Angka-angka yang ada dalam neraca memberikan informasi yang sangat banyak mengenai keputusan yang telah diambil oleh perusahaan. Informasi tersebut dapat bersifat operasional atau strategis, baik kebijakan modal kerja, investasi maupun kebijakan struktur permodalan yang telah diambil oleh perusahaan.

Menurut Wirasmita (2009:13), unsur-unsur neraca suatu perusahaan meliputi :

- a. Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

- b. Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- c. Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya, dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

Selanjutnya Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk sebagai berikut

(Wirasasmita,2009:15):

1. Bentuk Skontro, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah menyebelaha, yaitu sisi kiri disebut aktiva, sedangkan disisi kanan disebut pasiva. Sisi aktiva dan pasiva harus seimbang.
2. Bentuk Staffel, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu bagian atas untuk mencatat aktiva dan bagian bawah untuk mencatat passiva. Jumlah aktiva dan passiva harus sama.
3. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan, dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk sebelumnya yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi utang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja ditambah aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi utang jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik.

b. Laporan Rugi Laba

Menurut Heru (2011;18) pengertian dari laporan rugi laba adalah sebagai berikut:

Laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya dan laba perusahaan selama periode tertentu. Biasanya laporan ini disusun dengan dua pendekatan, yakni pendekatan kontribusi dan pendekatan fungsional. Pendekatan kontribusi membagi biaya-biaya ke dalam dua sifat pokok, yakni biaya variabel dan biaya tetap. Pendekatan ini biasanya dipergunakan dalam pengambilan keputusan manajemen berkenaan dengan perencanaan biaya, volume dan laba. Laporan rugi laba yang disusun dengan pendekatan fungsional memberikan informasi mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan oleh setiap fungsi utama dalam perusahaan (fungsi produksi, pemasaran, sumber daya manusia dan umum serta fungsi keuangan).

Dalam pengukuran laba perusahaan, pendekatan fungsional dapat memberikan informasi yang jelas mengenai penyimpangan yang dilakukan oleh setiap departemen (fungsi) yang ada dalam perusahaan atas penyimpangan yang terjadi terhadap target laba perusahaan.

Laba usaha beroperasi merupakan pendapatan UKM yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Unsur-unsur menurut Harahap (2011;36) laporan Laba-Rugi meliputi:

- a. Pendapatan, yaitu aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.
 - b. Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.
- Kegunaan laporan laba-rugi adalah sebagai berikut:
1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
 2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
 3. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

c. Laporan Ekuitas Pemilik

Pengertian laporan ekuitas pemilik menurut Rudianto (2009:16) adalah sebagai berikut:

Suatu laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik atau laba yang tidak dibagikan dalam suatu periode akuntansi akibat transaksi usaha terjadi selama periode tersebut.

d. Penyajian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan didalam satu periode akuntansi Rudianto (2009;17).

Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu (Rudianto,2009;18). Meningkatkan penjualan dengan mengurangi biaya merupakan tugas yang penting bagi perusahaan. Namun demikian, mendapat laba yang memadai belumlah cukup. Pengelolaan kas juga merupakan hal yang penting, karena harus selalu tersedia kas yang cukup pada saat dibutuhkan.

Menurut Harahap (2011;14) arus kas diklasifikasikan berdasarkan arus kas menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang bersal dari kas yang berasal dari aktivitas operasi, merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya pentsahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan, membayar deviden dan melaukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan luar.

Dalam pelaporan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan, perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama dari penerimaan bruto dan pengeluaran bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan. merupakan bagian terpadu (integral) dan penyajian laporan keuangan. Catatan yang digunakan untuk memberikan tambahan informasi mengenai pos-pos neraca dan perhitungan hasil usaha.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:1.13) catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosure*) yang memuat:

1. Perlakuan akuntansi mengenai

- a. Pengungkapan pendapatan, dan beban sehubungan transaksi UKM dengan pihak lain.
- b. Kebijakan akuntansi mengenai aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya.

7. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI,2011: 1.14), terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu:

1. Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan

ketekunan yang wajar. Namun demikian, tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan, agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kualitas pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, mengoreksi hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.
3. Keandalan, agar bermanfaat informasi juga harus andal (*realible*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. Dapat dibandingkan, pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna jasa harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relative. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan transaksi oleh peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut antara periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

8. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil dan menengah telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya adalah :

Tabel II.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
1.	Edi Siswono (2015)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus Ukm Brebes Fried Chicken)	Brebes Fried Chicken sebelumnya tidak pernah menyusun dan membuat laporan keuangan usaha yang dijalannya tersebut. Dalam pembuatan laporan keuangan kendala-kendalanya antara lain kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta kurangnya waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan karena waktu yang ada lebih dimaksimalkan pada kegiatan operasi usaha

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
2.	Elisabeth Penti Kurniawati, Paskah Ika Nugroho dan Chandra Arifin (2012)	Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Salatiga sudah melakukan pencatatan atas penjualan, pembelian, persediaan, biaya gaji dan biaya lainnya. Sedangkan pelaporan yang dibuat meliputi laporan penjualan, pembelian, persediaan dan penggajian.
3.	Renaldo Martin Novianto Hutagaol (2012)	Penerapan Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah	Usaha Kecil Menengah memiliki 2 bidang usaha, yaitu: bidang usaha jasa dan bidang usaha dagang. Akuntansi sangat berguna untuk UKM, dengan semakin berkembangnya UKM, akuntansi sangat berguna untuk mencatat transaksi yang terjadi pada UKM, pelaku UKM dapat mengatur keuangannya dan dapat mengetahui laba atau rugi selama setahun dan kinerja usahanya, dengan itu pelaku UKM dapat melakukan pengambilan keputusan mengenai usahanya.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dibuat suatu dugaan sementara sebagai berikut :

“Bahwa usaha bawang goreng di Kecamatan Tampan Pekanbaru belum menerapkan konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di usaha bawang goreng yang berada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha bawang goreng di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 18 usaha. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu (Purwanto dan Sulistyastuti, 2011:47). Kriteria yang digunakan adalah pemilik usaha yang melakukan pencatatan keuangan.

Berikut ini nama-nama usaha bawang goreng di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru:

Tabel III.1
Daftar Nama Usaha Bawang Goreng

No	Nama Usaha	Alamat
1	Usaha Bawang Goreng Adinda	Jl. Suka Karya Perum Athaya Panam
2	Usaha Bawang Goreng Chaniago	Kualu Panam
3	Usaha Bawang Goreng Feri	Jl. Suka Karya Panam
4	Usaha Bawang Goreng Uwo	Jl. Suka Karya Panam
5	Usaha Bawang Goreng Pak John	Jl. Cipta Karya Panam
6	Usaha Bawang Goreng Nia	Jl. Eka Tunggal
7	Usaha Bawang Goreng Berkah	Jl. Cipta Karya Panam
8	Usaha Bawang Goreng Ruben	Kualu Panam
9	Usaha Bawang Goreng Kak Eli	Jl Cipta Karya Gg. Gajus
10	Usaha Bawang Goreng Sederhana	Jl. Swakarya
11	Usaha Bawang Goreng Melly	Perum Griya Asri

12	Usaha Bawang Goreng Rafa	Jl. Garuda Sakti
13	Usaha Bawang Goreng Asyifa	Jl. Raya Kubang Gg. Amal
14	Usaha Bawang Goreng Renyah	Jl. Taman Karya
15	Usaha Bawang Goreng Syahrial	Jl. Suka Karya
16	Usaha Bawang Goreng Yanto	Jl. Garuda Sakti
17	Usaha Bawang Goreng Nunik	Perumahan Lintago Panam
18	Usaha Bawang Goreng Gurih	Jl. Cipta Karya

Sumber: Kantor Camat Tampan Pekanbaru

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden di lokasi penelitian melalui daftar pertanyaan dan wawancara mengenai penerapan akuntansi. Sumber data primer diperoleh dari pimpinan perusahaan, bagian keuangan atau akuntansi dari perusahaan responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari tulisan-tulisan dan laporan-laporan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan aktivitas perusahaan.

Adapun sumber data adalah masing-masing usaha bawang yang menjadi sampel penelitian yang meliputi catatan kas masuk dan kas keluar, kwitansi dan faktur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan dua cara :

1. Wawancara terstruktur (data primer) dengan responden untuk melengkapi data yang tidak tercantum dalam daftar pertanyaan (kuesioner), sehingga akan diperoleh gambaran yang mendekati keadaan yang sebenarnya.
2. Dokumentasi (data sekunder) berupa laporan keuangan yaitu laporan Rugi Laba dan Neraca.

E. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk memudahkan dalam menyusun kuesioner, maka berikut ini adalah defenisi dan operasionalisasi variabel:

Konsep dasar akuntansi adalah konsep dasar yang diterapkan dalam rangka dengan penyusunan Laporan Keuangan, yang meliputi proses atau tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam menyusun laporan keuangan UMKM mulai dari transaksi hingga penyajian laporan keuangan. Konsep Dasar Akuntansi meliputi konsep kesatuan usaha, dasar pencatatan, konsep periode waktu (*Time Period Concept*), dan konsep penandingan (*matching concept*)

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel defenisi serta konsep operasonal dalam penelitian ini:

Tabel III.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Penyusunan Laporan Keuangan	a. Pencatatan transaksi	1) Buku Jurnal Harian 2) Buku Penerimaan Kas 3) Buku Pengeluaran Kas 4) Buku Besar 5) Buku Besar Pembantu 6) Buku Pembelian 7) Buku Penjualan
	b. Perhitungan Rugi Laba	1) Sumber pendapatan 2) Biaya-biaya dalam perhitungan rugi/laba 3) Periode Pelaporan Rugi/Laba
	c. Manfaat Sistem Pencatatan	1) Memudahkan mengetahui jumlah pengeluaran 2) Memudahkan mengetahui jumlah pendapatan
	d. Penggunaan Konsep Dasar Akuntansi	1) Konsep kesatuan usaha 2) Dasar Pencatatan 3) Perhitungan Rugi/Laba 4) Konsep Periode Waktu (<i>Time Period Concept</i>) 5) Konsep Penandingan (<i>Matching Concept</i>)
	e. Kebutuhan terhadap Sistem Pembukuan	

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif dimana data disusun dan dijabarkan dalam bentuk daftar pertanyaan (kuesioner) atau metode yang mengumpulkan, mengelompokkan kriteria perusahaan berdasarkan hasil kuesioner, sehingga dapat diperbandingkan dengan teori yang relevan dengan permasalahan, yang kemudian dapat diambil suatu kesimpulan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Usaha bawang goreng merupakan usaha kecil dan menengah yang bergerak dalam bidang pengolahan bahan baku menjadi produk berupa bawang goreng. Perusahaan ini didirikan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk meningkatkan usaha kecil dan menengah, juga adanya ajakan pemerintah untuk berwirausaha salah satunya dengan mendirikan usaha bawang goreng yang bertujuan untuk menambah nilai guna bahan baku dan akan meningkatkan pendapatan.

Usaha bawang goreng di kecamatan Tampan Pekanbaru rata-rata telah berdiri selama 4 hingga 12 tahun. Sebagian besar usaha bawang goreng ini sudah memiliki izin usaha di bidang UMKM dari Camat Tampan Kota Pekanbaru. Namun belum terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.

Lokasi usaha bawang ini tersebar di beberapa kelurahan mulai dari kelurahan Sialang Munggu, kelurahan Tuah Karya hingga kelurahan Bina Widya Kecamatan Tampan Pekanbaru. Lokasi usaha bawang goreng ini umumnya berdekatan karena kebanyakan pemilik usaha bawang goreng ini masih memiliki hubungan keluarga atau bertetangga. Bahan baku bawang goreng diperoleh dari beberapa pasar yang ada di kota Pekanbaru seperti Pasar Dupa, Pasar Pagi Arengka dan Pasar Pusat di Jalan Agus Salim Pekanbaru.

Usaha bawang goreng di Pekanbaru menggunakan bahan baku bawang merah dari Thailand dan Cina karena harganya lebih murah dibandingkan dengan bawang merah lokal. Hal ini membuat usaha bawang goreng sering kekurangan bahan baku karena pemilik usaha sulit untuk mendapatkan sumber bawang merah impor tersebut.

B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi usaha bawang goreng sangat menentukan sukses tidaknya suatu usaha, oleh sebab itu pemilik usaha harus dapat mengatur suatu hubungan kerja yang baik dan harmonis melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas.

Dengan adanya struktur organisasi yang baik, maka akan diperoleh keuntungan-keuntungan seperti :

1. Dapat mengetahui sejauhmana ruang lingkup organisasi itu berada.
2. Dapat mengetahui secara detail tugas masing-masing bagian.

Pembagian tugas yang jelas, kelancaran komunikasi antara pemilik usaha dan karyawan, dan tanggung jawab yang jelas akan mendukung terciptanya suatu usaha yang baik.

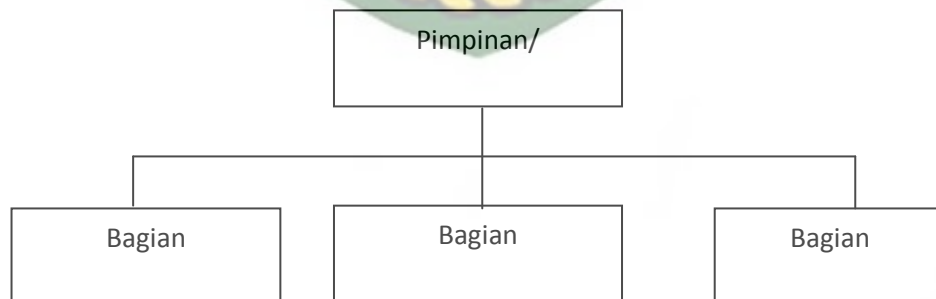
Namun sebagian besar usaha bawang goreng di kecamatan Tampan tidak memiliki struktur organisasi yang jelas hal ini karena pemilik usaha beranggapan bahwa usaha yang mereka miliki merupakan usaha skala kecil sehingga tidak membutuhkan struktur organisasi. Pembagian tugas dilakukan oleh pemilik usaha sesuai dengan keterampilan yang dimiliki karyawan. Kondisi ini juga berlaku pada jenis usaha kecil dan menengah lainnya.

Oleh karena struktur organisasi perusahaan ini berbentuk garis sangat sederhana, maka peranan pemilik usaha sangat dominan dalam menjalankan usaha ini. Dari segi pengawasan penggunaan struktur organisasi garis ini bertujuan agar memungkinkan pemilik usaha dapat melakukan pengawasan secara langsung ke bawah.

Dalam struktur organisasi usaha ini, pimpinan dipegang oleh Pemilik, kemudian ada karyawan bagian pengupasan, pengetaman dan karyawan bagian menggoreng. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi usaha bawang goreng di kota Pekanbaru dapat dilihat pada gambar IV.1. berikut ini. Berdasarkan pada gambar struktur organisasi tersebut, jelaslah bahwa pucuk pimpinan tertinggi pada usaha ini dipegang oleh seorang Pemilik Usaha.

Adapun rincian tugas serta tanggung jawab dari pimpinan dan bagian-bagian yang terdapat di dalam struktur organisasi tersebut, adalah sebagai berikut :

Gambar IV.1.
Struktur Organisasi
Usaha Bawang Goreng di Kecamatan Tampan Pekanbaru



Sumber : Usaha Bawang Goreng di Kecamatan Tampan Pekanbaru

1. Pimpinan/Pemilik Usaha

Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- a. Menjalankan berbagai kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh usaha bawang goreng.
 - b. Memimpin dan mengendalikan berbagai aktivitas usaha sehari-hari dan bertanggung jawab terhadap tujuan usaha secara keseluruhan.
 - c. Memimpin pelaksanaan kegiatan pencatatan keuangan, pengupahan dan lain sebagainya.
2. Bagian Pengupasan
Tugas dan tanggung jawab Bagian Pengupasan adalah :
- a. Menyortir bawang merah, memisahkan bawang yang kondisinya busuk dan hanya memilih bawang yang kondisinya baik saja.
 - b. Mengupas bawang dan mencucinya hingga siap untuk diketam
 - c. Membantu mendistribusikan/memasarkan bawang ke pelanggan
4. Bagian Pengetaman
Tugas dan tanggung jawab Bagian Pengetaman adalah sebagai berikut :
- a. Mengiris bawang merah yang telah dikupasa dan dicuci menggunakan mesin ketam.
 - b. Mencampur bawang dengan tepung sesuai takaran yang ada
 - c. Membantu mendistribusikan/memasarkan bawang ke pelanggan
5. Bagian Penggorengan
Bagian Penggorengan bertugas sebagai berikut :
- a. Menggoreng bawang yang sudah diberi tepung hingga masak
 - b. Mempacking bawang sesuai berat yang dipesan pelanggan
 - c. Membantu kegiatan-kegiatan pemasaran hasil produksi bawang goreng

C. Aktivitas Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan produksinya pemilik usaha berupaya untuk mencapai target produksi yang telah ditetapkan dan sesuai permintaan pasar. Sedangkan kegiatan pemasarannya terhadap produk yang dihasilkan, dilakukan oleh seluruh karyawan dan sebagian besar usaha berorientasi untuk pasar lokal.

Guna menghasilkan bawang goreng, sebagian besar pemilik usaha masih menggunakan peralatan yang tradisional, seperti mengiris bawang dengan pisau cutter, menggoreng dengan menggunakan tungku kayu, namun ada juga usaha bawang yang sudah menggunakan teknologi misalnya mengiris bawang dengan mesin ketam yang menggunakan tenaga listrik, menggoreng bawang dengan menggunakan tungku memakai kompresor. Peralatan penunjang untuk proses produksi telah disesuaikan dengan kebutuhan produksi. Sejalan dengan itu, peralatan penunjang yang dimiliki perusahaan sampai saat ini masih mempunyai kapasitas yang cukup, hanya beberapa peralatan saja yang sudah menurun kapasitas produksinya peralatan ini perlu diganti karena sudah kurang produktif.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pencatatan Transaksi

Usaha kecil dan menengah umumnya terdiri dari :perusahaan milik perorangan dan biasanya memiliki jumlah karyawan yang sedikit yaitu antara 2 hingga 4 orang karyawan. Karena kepemilikan usaha ini adalah perorangan maka pencatatan transaksi pada Usaha Bawang Goreng di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ini belum diterapkan dengan tepat dan benar. Pencatatan transaksi yang meliputi buku harian, buku penerimaan kas, buku pengaluran kas, buku besar, buku besar pembantu, buku pembelian dan buku penjualan merupakan bentuk pencatatan transaksi yang seharusnya dibuat oleh setiap perusahaan.

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden yang merupakan pemilik usaha mengenai pencatatan transaksi pada usaha yang dikelolanya dapat dilihat dari hasil kuisioner berikut ini:

Tabel V.1.
Pencatatan Transaksi

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	14	77,78
2	Tidak	4	22,22
	Jumlah	18	100,00

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel V.1. dapat dilihat jawaban responden sebagian besar menjawab Ya yaitu sebanyak 14 orang atau 77,78% dan hanya 4 orang atau

22,22% menjawab Tidak. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemilik Usaha Bawang Goreng di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru melakukan pencatatan transaksi keuangan mereka meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Dampak bagi pemilik usaha yang tidak membuat pencatatan transaksi maka pemilik usaha tidak bisa mengetahui dengan jelas jumlah pendapatan dan beban usaha mereka.

Pencatatan transaksi pertama yang dibuat dalam akuntansi adalah buku harian. Buku harian adalah buku yang mencatat seluruh transaksi atau kejadian akuntansi per hari. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan pemilik usaha tentang buku harian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel V.2.
Membuat buku Harian

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	14	77,78
2	Tidak	4	22,22
	Jumlah	18	100,00

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel V.2. dapat dilihat jawaban responden sebagian besar menjawab Ya yaitu sebanyak 14 orang atau 77,78% dan hanya 4 orang atau 22,22% menjawab Tidak. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemilik Usaha Bawang Goreng di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru membuat pencatatan akuntansi dalam bentuk buku harian. Hal ini mereka lakukan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan pengeluaran usaha per harinya. Dampak dari pemilik usaha yang tidak membuat buku harian adalah mereka tidak bisa

mengetahui dengan jelas besarnya pendapatan dan pengeluaran usah mereka per hari.

Setelah buku harian, langkah selanjutnya adalah membuat buku penerimaan kas, buku pengeluaran kas dan lain-lain. Berikut ini tanggapan responden mengenai apakah mereka membuat buku Penerimaan Kas.

Tabel V.3.
Membuat buku Penerimaan Kas

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	14	77,78
2	Tidak	4	22,22
	Jumlah	18	100,00

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel V.3. dapat dilihat jawaban responden sebagian besar menjawab Ya yaitu sebanyak 14 orang atau 77,78% dan hanya 4 orang atau 22,22% menjawab Tidak. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemilik Usaha Bawang Goreng di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru membuat pencatatan akuntansi dalam bentuk buku penerimaan kas. Hal ini mereka lakukan untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha, dengan demikian pemilik usaha akan mengetahui perkembangan usaha mereka setiap hari. Sementara 4 orang responden yang menyatakan tidak membuat buku penerimaan kas menyatakan karena mereka sudah mencatatnya dalam buku harian, sehingga mereka merasa tidak perlu membuat buku penerimaan kas, karena catatan pada buku umum sudah jelas. Selain itu mereka beralasan juga karena usaha mereka adalah usaha kecil sehingga tidak perlu membuat pencatatan akuntansi yang terlalu lengkap. namun

bagi pemilik usaha yang tidak membuat buku penerimaan kas, akibatnya mereka tidak bias mengetahui dengan jelas berapa besar penjualan/penerimaan kas per hari.

selanjutnya adalah membuat buku pengeluaran kas, berikut ini tanggapan responden mengenai apakah mereka membuat Jurnal Pengeluaran Kas:

Tabel V.4.
Membuat buku Pengeluaran Kas

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	10	55,56
2	Tidak	8	44,44
	Jumlah	18	100,00

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel V.4. dapat dilihat jawaban responden sebagian besar menjawab Ya yaitu sebanyak 10 orang atau 55,56% dan hanya 8 orang atau 44,44% menjawab Tidak. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemilik Usaha Bawang Goreng di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru membuat pencatatan akuntansi dalam bentuk buku pengeluaran kas. Hal ini mereka lakukan untuk mengetahui besarnya pengeluaran/biaya-biaya yang harus mereka keluarkan setiap hari. Dengan demikian pemilik usaha akan mengetahui besarnya biaya untuk usaha mereka setiap hari. Sementara 8 orang responden yang menyatakan tidak buku jurnal pengeluaran kas menyatakan karena mereka sudah mencatatnya dalam buku harian, sehingga mereka merasa tidak perlu membuat jurnal pengeluaran kas. Pemilik usaha juga beralasan usaha mereka adalah usaha kecil sehingga tidak perlu membuat pencatatan akuntansi yang terlalu lengkap.

Tahap berikutnya adalah membuat buku besar yaitu catatan akuntansi yang memuat transaksi secara terperinci berdasarkan masing-masing perkiraan yang ada misalnya Buku Besar Beban Upah, Buku Besar Pembelian Bahan Baku, dll. Bagaimana tanggapan responden mengenai hal ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.5.
Membuat Buku Besar

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	-	-
2	Tidak	18	100,00
	Jumlah	18	100,00

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel V.5. dapat dilihat jawaban responden sebagian besar menjawab Tidak yaitu sebanyak 18 orang atau 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pemilik Usaha Bawang Goreng di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tidak membuat pencatatan akuntansi dalam bentuk buku besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, hal ini karena mereka tidak mengetahui tentang buku besar, selain itu menurut pemilik usaha pencatatan pada jurnal umum sudah lengkap sehingga tidak perlu lagi membuat buku besar. Dampak yang terjadi apabila pemilik usaha tidak membuat buku besar adalah pemilik usaha tidak bisa mengetahui dengan lebih jelas setiap transaksi yang terjadi. Contohnya buku besar kas, maka pemilik usaha tidak mengetahui dengan lebih rinci sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas setiap hari.

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya adalah membuat buku besar pembantu. Bagaimana tanggapan responden mengenai hal ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.6.
Membuat Buku Besar Pembantu

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	-	-
2	Tidak	18	100,00
	Jumlah	18	100,00

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel V.6. dapat dilihat jawaban responden sebagian besar menjawab Tidak yaitu sebanyak 18 orang atau 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pemilik Usaha Bawang Goreng di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tidak membuat pencatatan akuntansi dalam bentuk buku besar pembantu. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, hal ini karena mereka tidak mengetahui apa itu buku besar pembantu, selain itu responden juga menyatakan bahwa pencatatan pada jurnal umum sudah lengkap sehingga tidak perlu lagi membuat buku besar. Dampak dari tidak dibuatnya buku besar adalah pemilik usaha tidak bisa mengetahui dengan lebih jelas setiap penerimaan dan pengeluaran kas, contohnya Buku Besar Pembelian, dengan adanya buku besar pembantu maka pemilik usaha dapat mengetahui berapa pengeluaran usaha untuk membeli masing-masing jenis bahan baku, karena pencatatannya akan lebih terperinci.

Selanjutnya adalah membuat buku pembelian, yaitu catatan berisi transaksi pembelian, baik itu pembelian bahan baku, bahan pembantu, peralatan produksi dan lain sebagainya. Bagaimana tanggapan responden mengenai hal ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.7.
Membuat Buku Pembelian

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	10	55,56
2	Tidak	8	44,44
	Jumlah	18	100,00

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel V.7. dapat dilihat jawaban responden sebagian besar menjawab Ya yaitu sebanyak 10 orang atau 55,56% dan 8 orang atau 44,44% responden menyatakan tidak. Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh pemilik Usaha Bawang Goreng di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru membuat pencatatan akuntansi dalam bentuk buku pembelian. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, hal ini karena menurut pemilik usaha pencatatan pada buku pembelian penting untuk mengetahui besarnya pengeluaran pemilik usaha untuk membeli bahan baku, membeli peralatan dan keperluan produksi bawang goreng.

Selain buku pembelian pencatatan pada buku penjualan juga perlu dilakukan karena merupakan catatan transaksi penjualan setiap hari. Bagaimana tanggapan responden mengenai hal ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.8.
Membuat Buku Penjualan

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	12	66,67
2	Tidak	6	33,33
	Jumlah	18	100,00

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel V.8. dapat dilihat jawaban responden sebagian besar menjawab Ya yaitu sebanyak 12 orang atau 66,67% dan 6 orang atau 33,33% responden menyatakan tidak. Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh pemilik Usaha Bawang Goreng di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru membuat pencatatan akuntansi dalam bentuk buku penjualan. Hasil wawancara dengan pemilik usaha menyatakan bahwa menurut responden tersebut buku penjualan ini perlu dibuat karena penting untuk mengetahui besarnya pendapatan pemilik usaha dari hasil penjualan produk bawang goreng, dan penting juga untuk pengajuan pinjaman ke bank.

B. Perhitungan Rugi Laba

Usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan sehingga penerapan akuntansi pada Usaha Bawang Goreng di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ini belum tepat dan benar. Salah satunya adalah dalam pembuatan Laporan Rugi Laba. Sementara laporan rugi laba merupakan laporan akuntansi yang penting dibuat oleh pemilik usaha karena laporan ini dapat memberikan gambaran perkembangan usaha, karena menyajikan pendapatan dan beban-beban yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha, sehingga dapat diketahui apakah usaha yang dijalankan menguntungkan pemilik usaha atau tidak.

1. Sumber Pendapatan

Laporan rugi laba, merupakan laporan yang menggambarkan sumber-sumber pendapatan usaha dan pengeluaran (biaya-biaya) yang terjadi dalam satu periode tertentu. Untuk mengetahui tanggapan responden pemilik usaha mengenai

apakah pemilik usaha dapat mengetahui sumber pendapatan usaha yang dikelolanya dapat dilihat dari hasil kuisisioner berikut ini:

Tabel V.9.
Pemilik Usaha Bawang Goreng dapat Mengetahui
Sumber Pendapatan Usaha

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	18	100,00
2	Tidak	-	-
	Jumlah	18	100,00

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel V.9. dapat dilihat jawaban responden sebagian besar menjawab Ya yaitu sebanyak 18 orang atau 1000%. Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh pemilik Usaha Bawang Goreng di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru mengetahui sumber pendapatan usaha mereka. Hasil wawancara dengan pemilik usaha menyatakan bahwa menurut responden, mereka mencatat seluruh penjualan/pendapatan usaha mereka di dalam buku Harian dan buku Penerimaan Kas. Menurut responden mereka cukup melihat buku harian dan buku penerimaan kas yang mereka buat karena usaha mereka tidak terlalu besar sehingga catatan pada buku harian sudah dapat menggambarkan pendapatan usaha

mereka.usaha bawang goreng ini hanya menggunakan konsep periode waktu yaitu seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode periode aktivitas dalam jangka waktu tertentu.

2. Biaya-biaya dalam Perhitungan Rugi/Laba

Selain menyajikan pendapatan suatu entitas usaha, laporan rugi/laba juga menyajikan sumber-sumber pengeluaran (biaya-biaya) dalam satu periode tertentu. Untuk mengetahui tanggapan responden pemilik usaha mengenai apakah pemilik usaha dapat mengetahui besarnya biaya-biaya yang harus dikeluarkan, dapat dilihat dari hasil kuisioner berikut ini:

Tabel V.10.
Pemilik Usaha Bawang Goreng dapat Mengetahui
Biaya-biaya yang Harus Dikeluarkan

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	18	100,00
2	Tidak	-	0
	Jumlah	18	100,00

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel V.10. dapat dilihat jawaban responden sebagian besar menjawab Ya yaitu sebanyak 18 orang atau 100%. Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh pemilik Usaha Bawang Goreng di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat mengetahui pengeluaran biaya-biaya dari usaha mereka. Hasil wawancara dengan pemilik usaha menyatakan bahwa menurut responden, mereka cukup melihat buku harian yang mereka buat karena usaha mereka tidak terlalu

besar sehingga catatan pada buku harian sudah dapat menggambarkan setiap pengeluaran/ beban yang terjadi.

3. Periode Laporan Perhitungan Rugi/Laba

Periode Laporan Rugi/Laba masing-masing usaha, akan berbeda-beda tergantung kebutuhan pemilik usaha tersebut, biasanya laporan tersebut dibuat untuk 1 bulan sekali, 6 bulan sekali (per semester) ataupun 1 tahun sekali, tergantung kondisi usaha. Untuk mengetahui tanggapan responden pemilik usaha mengenai periode pembuatan laporan rugi laba, dapat dilihat dari hasil kuisioner berikut ini:

Tabel V.11.
Periode Pembuatan Laporan Rugi Laba

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 bulan sekali	-	-
2	6 bulan sekali	-	-
3	1 tahun sekali	-	-
4	Tidak membuat sama sekali	18	100,00
	Jumlah	18	100,00

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel V.11. dapat dilihat jawaban responden sebagian besar menjawab Tidak membuat sama sekali yaitu sebanyak 18 orang atau 100% karena menurut responden mereka cukup membuat buku harian karena pada buku harian sudah tercantum pendapatan dan pengeluaran-pengeluaran yang terjadi setiap hari. Dapat disimpulkan bahwa seluruh pemilik Usaha Bawang Goreng di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tidak membuat laporan rugi laba karena mereka tidak mengetahui cara membuat laporan tersebut. Sehingga untuk mengetahui laba atau

rugi usaha, pemilik usaha hanya membandingkan antara penerimaan dan pengeluaran usaha pada buku kas harian atau pada buku penerimaan kas dan buku pengeluaran kas sebagai pedoman pemilik usaha dalam menilai perkembangan usaha mereka. Dimana jika lebih besar penerimaan kas daripada pengeluaran kas maka usaha berhasil memperoleh laba sedangkan jika penerimaan kas lebih kecil dari pengeluaran kas maka usaha dinyatakan mengalami kerugian.

Dampak tidak dibuatnya laporan laba rugi ini adalah pemilik usaha tidak bisa mengetahui perkembangan usahanya apakah usaha yang dijalankan mengalami kerugian atau meraih laba.

C. Manfaat Sistem Pencatatan Akuntansi

Penyusunan laporan keuangan memiliki banyak manfaat bagi pemilik usaha terutama pembuatan laporan rugi laba. Manfaat yang diperoleh pemilik usaha diantaranya adalah memudahkan pemilik usaha untuk mengetahui jumlah penjualan, jumlah biaya-biaya (pengeluaran), jumlah laba usaha, membantu mengatur keuangan usaha dan mengetahui kemajuan usaha.

Apakah pencatatan akuntansi yang dilakukan dapat memudahkan pemilik usaha dalam mengetahui jumlah penjualan, dapat dilihat tanggapan responden pada tabel berikut ini:

Tabel V.12
Pencatatan Akuntansi yang Dilakukan Dapat Memudahkan Pemilik Usaha dalam Mengetahui Jumlah Penjualan

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	18	100,00
2	Tidak	-	-

	Jumlah	18	100,00
--	--------	----	--------

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan tanggapan responden pada Tabel V.12. mengenai manfaat pencatatan akuntansi yang dilakukan, sebanyak 18 orang atau 100% responden menyatakan untuk memudahkan mengetahui jumlah penjualan, sehingga akan membantu pemilik usaha untuk membuat keputusan apakah usaha mereka perlu meningkatkan produksi atau tidak. Dampak apabila pemilik usaha tidak membuat pencatatan akuntansi adalah pemilik usaha tidak bisa mengetahui dengan lebih jelas nilai penjualan setiap periode sehingga perhitungan laba (rugi) yang dibuat pemilik tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Selanjutnya apakah pencatatan akuntansi yang dilakukan dapat memudahkan pemilik usaha dalam mengetahui jumlah pengeluaran, dapat dilihat tanggapan responden pada tabel berikut ini:

Tabel V.13
Pencatatan Akuntansi yang Dilakukan Dapat Memudahkan Pemilik Usaha dalam Mengetahui Jumlah Pengeluaran

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	18	100,00
2	Tidak	-	-
	Jumlah	18	100,00

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan tanggapan responden pada Tabel V.13. mengenai manfaat pencatatan akuntansi yang dilakukan, sebanyak 18 orang atau 100% responden menyatakan untuk memudahkan mengetahui jumlah pengeluaran, sehingga akan membantu pemilik usaha untuk membuat keputusan apakah usaha mereka perlu

penambahan modal untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang terjadi. Selain itu juga pemilik usaha dapat mengetahui apakah pengeluaran yang terjadi sesuai dengan besarnya pendapatan yang mereka peroleh.

D. Penggunaan Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar yang melandasi struktur akuntansi adalah konsep kesatuan usaha, konsep periode waktu dan konsep penandingan pendapatan dan beban. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden mengenai hal ini dapat dilihat dari uraian berikut:

1. Konsep Kesatuan Usaha

Dalam konsep kesatuan usaha dinyatakan bahwa suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan dasar personal yang dilakukan pemilik.

Untuk mengetahui apakah responden menerapkan konsep kesatuan usaha ini untuk usaha mereka, dapat dilihat tabel tanggapan responden berikut ini:

Tabel V.14.

Tanggapan Responden tentang Memisahkan Pengeluaran Rumah Tangga dan Pengeluaran Usaha

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	2	11,11
2	Tidak	16	88,89
	Jumlah	18	100,00

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan tanggapan responden pada tabel V.14. mengenai penerapan konsep kesatuan usaha yaitu memisahkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha, sebanyak 16 orang atau 88,89% responden menyatakan Tidak, karena menurut pemilik usaha yang dimilikinya adalah usaha perorangan dengan modal sendiri sehingga sulit untuk memisahkan transaksi bisnis mereka dengan transaksi pribadi. Misalnya untuk pengeluaran karena terkadang pemilik usaha menggabungkan pengeluaran untuk usaha dengan pengeluaran pribadi pemilik. Sedangkan 2 orang atau 11,11% menyatakan Ya, hal ini karena pencatatan yang dibuat merupakan catatan atas pendapatan usaha dan pengeluaran biaya-biaya untuk berproduksi tidak digabungkan dengan transaksi pribadi pemilik usaha. Hal ini dilakukan agar pemilik usaha dapat mengetahui kemajuan usaha mereka.

Dampak tidak dipisahkannya pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi adalah pemilik usaha tidak bisa mengetahui jumlah pasti pengeluaran usaha mereka sehingga mereka tidak bisa mengetahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau malah rugi.

2. Ketentuan Dasar dalam Pencatatan

Dalam konsep dasar akuntansi dinyatakan bahwa dalam melakukan pencatatan akuntansi perlu diterapkan ketentuan dasar dalam pencatatan, yaitu apakah perusahaan menggunakan cash basis (berbasis kas) atau akrual basis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tanggapan berikut ini:

Tabel V.15.
Tanggapan Responden tentang Penerapan Ketentuan Dasar dalam Pencatatan

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	18	100,00
2	Tidak	-	-
	Jumlah	18	100,00

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan tanggapan responden pada Tabel V.15. mengenai penerapan ketentuan dasar dalam pencatatan, sebanyak 18 orang atau 100% responden menyatakan Ya, karena menurut pemilik usaha, dalam melakukan pencatatan mereka menggunakan basis kas, artinya transaksi dicatat pada saat kas benar-benar telah diterima oleh pemilik usaha. Misalnya untuk penjualan, pemilik usaha akan mencatat penjualan sebesar kas yang diterima mereka. Dampak dari tidak diterapkannya ketentuan dasar dalam pencatatan adalah pencatatan akuntansi yang dibuat pemilik usaha tidak bisa menggambarkan dengan jelas berapa jumlah kas yang benar-benar telah mereka terima atau mereka keluarkan, kondisi ini dapat menyebabkan pemilik usaha tidak mengetahui kondisi usaha mereka yang sebenarnya.

3. Kontinuitas dalam Penyajian Laporan Rugi Laba

Konsep dasar akuntansi menyatakan bahwa kontinuitas dalam penyajian laporan keuangan sangat penting, namun manfaat penyajian laporan keuangan belum dirasakan oleh pemilik karena sebagian besar pemilik usaha belum membuat laporan keuangan khususnya laporan laba rugi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tanggapan berikut ini:

Tabel V.16.
Tanggapan Responden tentang Penerapan
Kontinuitas dalam Penyajian Laporan Keuangan

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	0	0
2	Tidak	18	100,00
	Jumlah	18	100,00

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan tanggapan responden pada Tabel V.16. mengenai kontinuitas dalam penyajian laporan keuangan, sebanyak 18 orang atau 100% responden menyatakan Tidak, karena menurut pemilik usaha mereka secara kontinyu hanya membuat buku kas harian, buku penerimaan kas dan buku pengeluaran kas, artinya pemilik usaha membuat pencatatan setiap hari, namun tidak membuat laporan keuangan. Jika pemilik usaha tidak menerapkan konsep kontinuitas dalam pencatatan akuntansi, maka pencatatan yang dilakukan tidak bisa menggambarkan kondisi yang sebenarnya karena pencatatan yang dibuat pemilik usaha tidak dilakukan secara kontinyu artinya ada beberapa transaksi yang tidak dicatat, sehingga pencatatan yang dibuat tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

4. Penerapan Periode Waktu Pelaporan

Konsep dasar akuntansi selanjutnya menyatakan bahwa dalam penyajian laporan keuangan perlu dilakukan penerapan periode waktu pelaporan apakah per kuartal (3 bulan sekali), per semester atau per tahun, dengan demikian penyajian laporan keuangan akan lebih teratur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tanggapan berikut ini:

Tabel V.17.
Tanggapan Responden tentang Penerapan
Periode Waktu Penyajian Laporan Keuangan

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	-	-
2	Tidak	18	100,00
	Jumlah	18	100,00

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan tanggapan responden pada Tabel V.17. mengenai penerapan periode waktu dalam penyajian laporan keuangan, sebanyak 18 orang atau 100% responden menyatakan Tidak, karena menurut pemilik usaha mereka tidak menetapkan periode waktu penyajian laporan keuangan. Kondisi ini akan berdampak kurang baik bagi kelangsung usaha karena pemilik usaha membuat hanya laporan keuangan jika sedang dibutuhkan saja misalnya untuk pengajuan pinjaman ke bank atau mengurus pajak, hal ini karena mereka merasa belum perlu membuat laporan keuangan secara teratur, akibatnya pemilik usaha tidak bisa mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya.

5. Konsep Penandingan Pendapatan dan Beban (*Matching Concept*)

Konsep dasar akuntansi selanjutnya menyatakan bahwa dalam penyajian laporan keuangan perlu dilakukan penandingan pendapatan dan beban, dengan demikian penyajian laporan keuangan akan lebih akurat penyajiannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tanggapan berikut ini:

Tabel V18.
Tanggapan Responden tentang Penerapan
Penandingan Pendapatan dan Beban

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	-	-
2	Tidak	18	100,00
	Jumlah	18	100,00

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan tanggapan responden pada Tabel V.18. mengenai penerapan penandingan pendapatan dan beban dalam penyajian laporan keuangan, sebanyak 18 orang atau 100% responden menyatakan Tidak, karena menurut pemilik usaha mereka tidak mengetahui tentang konsep penandingan pendapatan dan beban. Dampak tidak dilakukannya penandingan pendapatan dan beban menyebabkan pemilik usaha membuat laporan keuangan belum berdasarkan transaksi yang terjadi dengan tidak memperhatikan tentang masalah penandingan pendapatan dan beban ini maka pendapatan dan beban dicatat tidak sesuai dengan transaksi yang sebenarnya terjadi.

E. Kebutuhan akan Sistem Pembukuan pada Usaha Bawang Goreng di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Menurut konsep akuntansi, setiap perusahaan seharusnya membuat laporan keuangan yang dapat menggambarkan aktivitas usaha secara mendetail dengan demikian pemilik usaha dapat mengetahui dengan segera kemajuan usaha yang dikelolanya. Akan tetapi tidak semua UMKM yang membuat laporan keuangan,

hal ini terjadi karena keterbatasan pengetahuan pemilik dan karyawan perusahaan mengenai masalah pembukuan.

Untuk mengetahui apakah pemilik usaha membutuhkan pembukuan untuk membantu dalam menjalankan usaha mereka, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.19.
Tanggapan Responden tentang Kebutuhan atas Laporan Keuangan

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	14	77,78
2	Tidak	4	22,22
	Jumlah	18	100,00

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan tanggapan responden pada Tabel V.19. mengenai kebutuhan pemilik usaha atas laporan keuangan, sebanyak 14 orang atau 77,78% responden menyatakan Ya, karena menurut pemilik usaha mereka membutuhkan laporan keuangan untuk membantu mereka mengetahui perkembangan usaha dan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan kemajuan usaha mereka. Sedangkan 4 orang atau 22,22% menyatakan Tidak, hal ini karena mereka merasa belum perlu membuat laporan keuangan karena usaha mereka belum berkembang dengan baik dan merupakan usaha kecil perorangan sehingga setiap keputusan yang diambil pemilik hanya berdasarkan pengalaman mereka saja. Dampak dari anggapan pemilik usaha yang menyatakan bahwa laporan keuangan itu belum diperlukan untuk usaha mereka, adalah pemilik usaha tidak bisa membuat kebijakan dan keputusan mengenai perkembangan usaha dan kelangsungan hidup usaha mereka

dengan berpedoman pada laporan keuangan, karena laporan keuangan yang di belum menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu maka penulis berhasil mengumpulkan beberapa kesimpulan dan saran sebagai hasil penelitian yang penulis lakukan. Adapun kesimpulan dan saran dari penulis adalah sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Pemilik Usaha Bawang Goreng di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru telah melakukan pencatatan transaksi. Namun sebagian besar pemilik usaha hanya membuat buku harian yaitu sebanyak 77,78%. Responden yang membuat buku penerimaan kas sebanyak 77,78% dan yang membuat buku pengeluaran kas hanya sebanyak 55,56% sedangkan pencatatan lainnya seperti buku besar, buku besar pembantu tidak ada satupun perusahaan yang membuatnya. Sebagian besar Usaha Bawang Goreng di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru melakukan pencatatan pada buku pembelian dan buku penjualan.
2. Sebanyak 100% responden dapat mengetahui sumber pendapatan usaha dari pencatatan yang dibuat. Sementara 100% responden tidak membuat laporan rugi laba, karena pemilik usaha hanya membuat buku harian saja.
3. Sebanyak 18 orang atau 100% responden menyatakan pencatatan akuntansi sebenarnya bermanfaat bagi usaha mereka untuk mengetahui jumlah penjualan,

jumlah pengeluaran, jumlah laba dan untuk mengetahui kemajuan usaha dan mengatur keuangan perusahaan

4. Sebagian besar Usaha Bawang Goreng di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep dasar akuntansi yang benar dalam penyusunan Laporan Rugi/Laba perusahaan terutama dalam menerapkan konsep kesatuan usaha dan konsep penandingan pendapatan dan beban.
5. Sebagian besar Usaha Bawang Goreng di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usaha mereka namun terkendala oleh kurangnya pengetahuan pemilik maupun karyawan perusahaan tentang akuntansi bagi UMKM.

B. Saran

1. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan melakukan pencatatan membuat perkiraan terhadap setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan karena sekecil apapun resiko akibat penerimaan dan pengeluaran kas harus diperhitungkan.
2. Dalam penyajian Laporan Rugi Laba sebaiknya disajikan dengan lengkap misalnya apa saja yang termasuk biaya produksil, biaya operasional agar laporan keuangan yang dibuat lebih akurat dan lebih informatif
3. Untuk penyajian laporan rugi laba sebaiknya dilakukan perhitungan dan pencatatan terhadap seluruh penerimaan dari penjualan, begitu juga dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan sebaiknya dicatat secara detil dan disajikan dalam laporan rugi laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos, 2012. Kamus Besar Akuntansi, Citra Harta Prima: Jakarta
- Arief, Suadi, 2009. Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi Kesatu, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Jakarta
- Belkaoui, Ahmad Riahi. 2011, Teori Akuntansi. Buku 1, Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011, Teori Akuntansi. Rajawali Press, Jakarta
- Harnanto, 2012, Analisa Laporan Keuangan, Penerbit AMP YKPN, Yogyakarta
- Hutagaol, Renaldo Martin Novianto, 2012, Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol. 1, No. 2, Maret 2012
- Kadri, Sartono, 2011, Pengantar Ilmu Ekonomi, Liberty, Jakarta
- Kurniawati, Elisabeth Penti, Paskah Ika Nugroho dan Chandra Arifin, 2012, Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 10 No 2 September Tahun 2012
- Kusnadi H, et. all. 2013, Akuntansi Keuangan. Edisi Kedua, Universitas Brawijaya, Malang
- Kieso, Donald E., Jerry J Weygandt, 2013, Akuntansi Intermediate, Edisi Kesembilan, Jilid Satu, Terjemahan Tim Penerbit, Binarupa Aksara, Jakarta
- Munawir, 2011, Pengantar Akuntansi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Niswonger, Rollin C., et. all, 2014, Prinsip-prinsip Akuntansi, Jilid I, Edisi Kesembilan Belas, Terjemahan Helda Gunawan, Erlangga, Jakarta
- Purwanto dan Ambar Sulistyastuti, 2011, Metode Penelitian Ilmu Sosial dan Ekonomi, Rineka Cipta, Jakarta
- Rudiato, 2009, Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Siswono, Edi, 2014 Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus Ukm Brebes Fried Chicken), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Sofiah dan Rajabudhin. 2011. Manajemen Bisnis Ritel. Jakarta: Andi

Wirasasmita, Rivai, 2009, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Pionir Jaya, Bandung

Ikatan Akuntan Indonesia, 2011, Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Salemba Empat, Jakarta

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2011 tentang UMKM, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

